

**PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA VISUAL  
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI GURU SD DI BANJARMASIN**

**Lili Agustina**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Kalimantan, Banjarmasin

*e-mail:* [lili.agustina@upk.ac.id](mailto:lili.agustina@upk.ac.id)

*Corresponding Author:* Lili Agustina, [lili.agustina@upk.ac.id](mailto:lili.agustina@upk.ac.id), 0853329710

*Submitted:* 25 April 2025/*Accepted:* 6 Mei 2025 /*Published:* 18 Juni 2025

**Abstrak**

*Kemampuan yang harus dimiliki dalam belajar bahasa Indonesia khususnya sekolah dasar pada kelas rendah adalah siswa memiliki kemampuan membaca dan menulis atau dikenal dengan MMP. Kemampuan ini penting karena kemampuan membaca dan menulis yang ditanamkan sejak dini berdampak besar hingga anak dewasa. MMP (Membaca Menulis Permulaan) merupakan proses membaca dan menulis kelas rendah atau kelas 1. Pembelajaran MMP difokuskan untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik membaca dan menulis. Oleh sebab itu, guru setidaknya dapat merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca dan menulis sebagai kegiatan yang menyenangkan. Faktanya, dalam mengajarkan kemampuan ini terdapat permasalahan yakni kurangnya media pembelajaran yang diterapkan dan kesulitan dalam mengembangkan bahan ajar Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pembuatan media visual bagi guru-guru SD di Banjarmasin. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dalam bentuk kegiatan pelatihan kepada guru-guru SD di Banjarmasin. guru-guru SD di Banjarmasin mampu mempraktikkan membuat media ajar visual dengan menarik. Respons positif ditunjukkan oleh peserta pengabdian kepada masyarakat ini selama kegiatan. Peserta didik memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru terkait pembuatan media visual yang menarik. Hal ini menjadi bekal yang baik untuk melakukan kegiatan secara berkelanjutan.*

*Kata Kunci:* pelatihan, media, bahasa Indonesia, SD

**Abstract**

*The ability that must be possessed in learning Indonesian, especially elementary school in the low grades is that students have the ability to read and write or known as MMP. This ability is important because the ability to read and write that is instilled early has a big impact until the child matures. MMP (Reading Writing Beginnings) is the process of reading and writing in the lower grades or grade 1. MMP learning is focused on acquiring the ability and mastering reading and writing techniques. Therefore, teachers should at least be able to design learning that is interesting and fun so as to foster the habit of reading and writing as a fun activity. In fact, in*

*teaching this ability there is a problem, namely the lack of learning media applied and the difficulty in developing teaching materials This Community Service activity aims to provide training in making visual media for elementary school teachers in Banjarmasin. The method of implementing this community service activity is in the form of training activities for elementary school teachers in Banjarmasin. elementary school teachers in Banjarmasin are able to practice making visual teaching media interestingly. A positive response was shown by the participants of this community service during the activity. Learners gained new knowledge and experience related to making interesting visual media. This is a good provision for conducting activities on an ongoing basis.*

*Keywords: training, media, Indonesian language*

## **PENDAHULUAN**

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah, baik pada tingkat sekolah dasar maupun sekolah menengah. Pola pengajaran setiap guru terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia sendiri sangatlah bervariasi, ada yang masih mempertahankan pola pengajaran lama dengan melibatkan penggunaan ceramah, papan tulis, buku teks, dan latihan-latihan dalam pembelajaran di kelas. Selain itu, sebagian guru juga sudah menerapkan pola pengajaran yang lebih inovatif dengan mengintegrasikan teknologi, metode belajar yang berpusat pada siswa, dan pengalaman yang relevan dengan dunia nyata, (Sauki, Djawad, & Agustina, 2024).

Kemampuan yang harus dimiliki dalam belajar bahasa Indonesia khususnya sekolah dasar adalah siswa memiliki kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan ini penting karena kemampuan membaca dan menulis yang ditanamkan sejak dini berdampak besar hingga anak dewasa (Yulianti, Agustina, Asri, 2024), (Abidinsyah, dkk. 2022). Dalam proses mengajarkan kedua kemampuan ini dikenal dengan nama MMP.

MMP (Membaca Menulis Permulaan) merupakan proses membaca dan menulis kelas rendah atau kelas 1. Pembelajaran MMP difokuskan untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik membaca dan menulis. Oleh sebab itu, guru setidaknya dapat merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca dan menulis sebagai kegiatan yang menyenangkan. Faktanya, dalam mengajarkan kemampuan ini terdapat permasalahan yakni kurangnya media pembelajaran yang diterapkan dan kesulitan dalam mengembangkan bahan ajar, (Sauki, Djawad, & Agustina, 2024).

Dalam proses belajar mengajar, guru seharusnya memiliki bahkan dituntut untuk terampil menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi dan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran. Dengan kemampuan memilih dan membuat media yang tepat akan meningkatkan kinerja guru dalam merancang pembelajaran di SD. Media juga membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan menyenangkan. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang mudah dan efisien meskipun hanya sederhana dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Guru-guru SD Banjarmasin terkadang menghadapi kesulitan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas. Keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah, membuat guru kebingungan untuk membuat pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan. Seperti yang kita ketahui yang paling penting dalam persiapan pembelajaran adalah metode yang digunakan dan media yang diterapkan. Metode yang digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dan media yang diterapkan dapat mengkonkretkan materi yang disampaikan. Dengan penggunaan media, mengurangi verbalisme yang dilakukan oleh guru.

Tujuan akhir dari pengajaran bahasa Indonesia adalah siswa memiliki keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan memiliki keterkaitan erat. Keterampilan menyimak dan berbicara sudah dipelajari seorang anak ketika di rumah, sedangkan membaca dan menulis diajarkan di lembaga formal atau sekolah. Pelatihan ini memfokuskan pada pembuatan media pembelajaran bahasa Indonesia SD kelas rendah. Oleh sebab itu, dalam pengabdian ini lebih menitikberatkan pada pembelajaran bahasa Indonesia pertama kali yang diperoleh oleh anak khususnya kelas rendah. Siswa akan lebih mudah untuk menerima materi terutama untuk melatih keterampilan membaca dan menulis siswa dengan penggunaan media yang tepat. Tujuan dalam pengabdian ini adalah meningkatkan keterampilan para guru SD khususnya guru SD di Banjarmasin untuk dapat menggunakan media visual yang menarik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

## **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dalam bentuk kegiatan pelatihan pembuatan media visual bagi guru SD di Banjarmasin. Para guru dapat mempraktikkan membuat media ajar bahasa Indonesia di SD. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan selama tiga hari yang dimulai dari tanggal 16- Desember dan berakhir pada tanggal 18 Desember 2024 dengan materi pengabdian, yakni 1) *Metode MMP*, 2) *Media Pembelajaran SD*, dan 3) *Pembuatan Media Bahasa Indonesia SD*.

## **Prosedur Pelaksanaan**

Pada kegiatan persiapan, tim PkM melakukan persiapan sebagai berikut.

1. Materi yang akan disampaikan pada saat kegiatan PkM. Materi sosialisasi yang akan disampaikan adalah 1) *Metode MMP*, 2) *Media Pembelajaran SD*, dan 3) *Pembuatan Media Bahasa Indonesia SD*.
2. Penyediaan bahan bacaan yang akan diberikan kepada peserta didik sebagai peserta PkM.
3. Pembuatan spanduk/banner kegiatan PkM. Tim PkM berkonsultasi dengan mitra PkM ukuran spanduk yang tepat di lokasi PkM.
4. Pembuatan daftar hadir kegiatan PkM yang meliputi daftar hadir peserta kegiatan PkM.
5. Publikasi kegiatan PkM yang akan dikirimkan ke Jurnal Batuah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat.

Tahapan pelaksanaan, tim PkM melakukan pelaksanaan sebagai berikut.

1. Pengabdian memperkenalkan dan menyampaikan tentang materi dan teknis kegiatan kepada peserta kegiatan
2. Penyampaian materi PkM oleh narasumber
3. Tanya jawab
4. Praktik membuat media pembelajaran visual bahasa Indonesia SD
5. Melakukan monitoring dan evaluasi akhir sepanjang kegiatan PkM

## **6. Lokasi dan Jadwal Kegiatan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMPN 2 Banjarmasin. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dari

tanggal 16-18 Desember 2024 dimulai pukul 09.00 atau 12.00 wita dengan tahapan kegiatan sebagai berikut.

**Tabel 1. Jadwal pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan**

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan
1	3 Desember 2024	Melakukan koordinasi dengan mitra yakni guru SD untuk menemukan permasalahan dan solusi yang diharapkan
2	9 Desember 2024	Melakukan penyiapan materi oleh tim PkM dan koordinasi mengenai waktu pelaksanaan kepada mitra
3	16 Desember 2024	Melakukan penyampaian materi Metode MMP
4	17 Desember 2024	Praktik Membuat Membuat Media Visual
5	18 Desember 2024	Melakukan monitoring praktik membuat membuat media visual

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Media sangat membantu dalam menkonkretkan materi yang akan diajarkan oleh pengajar. Materi yang dirasakan masih abstrak dapat dengan mudah dipahami. Media sebagai sumber belajar merupakan sarana ampuh untuk mengurangi verbalisme. Pada dasarnya verbalisme adalah implementasi dari metode yang diterapkan oleh guru. Metode ceramah mengakibatkan siswa menjadi bosan dan pada akhirnya pengalaman belajar yang didapatkan oleh siswa hanyalah mendengarkan.

Dalam penggunaan media, hendaknya guru harus menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Hal ini sangatlah penting dan menjadi perhatian para guru. Tujuan pembelajaran adalah patokan awal sebelum merencanakan media yang akan dipakai. Oleh sebab itu, media haruslah menunjang dari tujuan pembelajaran yang akan dipakai.

MMP adalah singkatan dari membaca menulis permulaan. MMP adalah pembelajaran yang memfokuskan pada kemampuan membaca dan menulis permulaan di kelas awal atau kelas rendah pada saat anak memasuki usia sekolah dasar yaitu memasuki

bangku di kelas 1 SD. Mengapa dinamakan *permulaan*? Peralihan dari masa bermain di TK atau dari lingkungan rumah ke dunia sekolah merupakan hal baru bagi anak. Hal pertama yang diajarkan kepada anak pada awal-awal masa persekolahan tersebut adalah kemampuan membaca dan menulis. Kedua kemampuan ini akan menjadi landasan dasar bagi perolehan bidang-bidang ilmu lainnya di sekolah (Solchan, 2014).

Kemampuan membaca permulaan ditujukan untuk membaca tingkat dasar, yaitu melek huruf, yaitu dapat mengubah dan melafalkan bunyi-bunyi huruf tersebut menjadi bunyi yang bermakna. Pada tahap ini juga memungkinkan anak melafalkan setiap huruf tanpa harus mengetahui makna dari lambang bunyi tersebut.

Kemampuan menulis permulaan lebih difokuskan pada kemampuan *mekanik anak* untuk meniru setiap lambang-lambang huruf sehingga menjadi lambang yang bermakna. Pada akhirnya anak-anak untuk dilatih untuk menuliskan gagasan, ide, perasaan ke dalam bentuk bahasa tulis yang menjadi dasar kemampuan menulis siswa. Kemampuan membaca dan menulis permulaan akan lebih efektif dengan penggunaan media yang tepat yang dipilih dan digunakan oleh guru. Dengan media yang tepat maka MMP adalah kegiatan yang menyenangkan.

Kegiatan PkM ini merupakan pelatihan bagi guru-guru SD di Banjarmasin khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu melatih kemampuan siswa untuk terampil membaca dan menulis di kelas awal yaitu kelas 1. Tim memaparkan materi-materi secara bertahap dan diikuti dengan latihan.

Pada pertemuan pertama kegiatan PkM yang dilaksanakan di SMAN 2 Banjarmasin. Tim pengabdian pertama kali akan memberikan materi tentang media pembelajaran di SD. Sebelumnya, kegiatan ini dibuka oleh ketua tim pengabdian, kemudian tim menyampaikan materi dengan menampilkan *power point*. Tim pengabdian membagikan materi untuk peserta pengabdian.



**Gambar 1. Pemaparan Materi PkM**

Pada pertemuan kedua, peserta pengabdian kepada masyarakat, yakni guru-guru SD khususnya di Kota Banjarmasin melakukan tanya jawab dengan materi yang telah diterima. Para guru saling bertukar pikiran dan memulai untuk membuat media pembelajaran yang menarik dan mensimulasikan media yang telah dibuat.

Pada pertemuan ketiga melakukan monitoring kegiatan PkM dengan memberikan komentar dari simulasi yang telah dilakukan oleh para guru SD. Memberikan apresiasi bagi guru yang telah mendesain media khususnya materi MMP.



**Gambar 2. Media Visual dari Peserta PkM**

## **SIMPULAN**

Membaca dan menulis pada tingkat kelas awal atau lebih dikenal dengan nama MMP (Membaca Menulis Permulaan) merupakan proses membaca dan menulis kelas rendah atau kelas 1. Pembelajaran MMP difokuskan untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik membaca dan menulis. Oleh sebab itu, guru setidaknya dapat merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca dan menulis sebagai kegiatan yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian pada pembahasan dan hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini sangat bermakna untuk para guru untuk meningkatkan keterampilan mengajar khususnya dalam pengembangan media pembelajaran dan siswa akan mudah menguasai keterampilan berbahasa yaitu membaca dan menulis pada kelas rendah. Semoga dengan adanya pelatihan ini memberikan motivasi kepada guru SD untuk mengembangkan media menarik dan kreatif untuk menciptakan lingkungan kelas yang lebih berkualitas.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada guru SD untuk melatih dan mengembangkan diri menjadi guru yang mengurangi verbalisme dan beralih menggunakan media yang lebih mudah dicari, efektif dan menyenangkan yang pada akhirnya materi pembelajaran lebih mudah dipahami dan dipraktikan karena bahan pembelajaran sudah konkret bagi siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidinsyah, Lagiono, Ria Mayasari, Lili Agustina, Irni Cahyani, & Maryam Agustina. (2022). Sosialisasi Gerakan Literasi Membaca Peserta Didik SDN Seberang Mesjid 1 Banjarmasin. *Batuah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (2), 68-76. <https://doi.org/10.33654/batuah.v2i2.1945>
- Agutina, L., & Kasmilawati, I. . (2024). The Value of Folklore Characters in Literacy Reading Materials in Elementary School. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 167–171. <https://doi.org/10.33084/tunas.v9i2.6684>
- Agustina, L., Dodiet Enggar Wibowo, & Irni Cahyani. (2023). Sosialisasi dan Pelatihan Asesmen pada Kurikulum Merdeka Sdn 3 Sungai Ulin Banjarbaru. *Batuah:*

*Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 71-77.  
<https://doi.org/10.33654/batuah.v3i2.2489>

Ahmad Sauki, Alimuddin A. Djawad, and Lili Agustina , trans. 2025. “Problematics of Indonesian Language Teaching to Grade V Students at SDN Kelayan Selatan 9 Banjarmasin City”. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan -- Edisi Khusus ISETA* 19 (2): 253-58.

Fitriawati, F., & Agustina, L. (2021). Kearifan Lokal Dalam ”1001 Peribahasa Banjar Pilihan” Karya Aliansyah Jumbawuya. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 16(2), 1 - 13. <https://doi.org/10.33654/jpl.v16i2.1500>

Arsyad, Azhar. (2019). *Media Pembelajaran Edisi Revisi*. Depok: RajaGrafindo Persada.

M.Lutfiannor, Hidya Maulida, & Lili Agustina. (2023). Nilai Karakter Pada Cerpen Buku Tematik Kelas Iv Sekolah Dasar . *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pendidikan Dasar (SENSASEDA)*, 3, 109-114. Retrieved from <https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/sensaseda/article/view/2607>

Solchan, dkk. (2014). *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Yulianti, V. ., Agustina, L. ., & Asri , G. K. P. . (2024). Analisis Kemampuan Menulis Karangan Narasi Kelas V Sdn Kuripan 1 Banjarmasin. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(2), 637–645. <https://doi.org/10.36277/basataka.v7i2.470>